

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kanchah

4.1.1. Profil Sekolah

Sekolah Alam Sriwijaya yang terletak di Jalan Residen H Najamudin, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako, Palembang, menawarkan sistem belajar mengajar yang berbeda dari sekolah formal lain, yaitu melakukan proses belajar mengajar di ruang terbuka. Inti utama dari pembelajaran di Sekolah Alam Sriwijaya adalah mengenal alam dan Islam, sehingga proses belajar mengajar dilakukan di ruangan terbuka (*Outdoor*). Selain memperkenalkan alam, tujuan sekolah ini adalah membentuk akhlak para siswa. Dengan tujuan proses belajar menjadikan siswa berakhlak mulia, berpikir ilmiah, berjiwa pemimpin dan mandiri dengan pengembangan potensi diri dan membangun kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan fisik. Sekolah Alam Sriwijaya memiliki beberapa jenjang pendidikan mulai dari playgroup, TK, SD, SMP hingga SMA. Selain itu, sekolah ini juga memiliki ciri khas belajar di alam terbuka.

4.1.2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membangun sumber daya manusia (SDM) dan mendampingi anak sesuai dengan fitrahnya agar memiliki karakterbaik dan kuat untuk menjadi khalifah dimuka bumi yang memberikan rahmat bagi semesta alam.

b. Misi

1. Menjadikan sekolah alam sriwijaya sebagai wadah untuk membangun dan pemerdayaan manusia yang memiliki kemampuan membaca tinggi, memiliki akhlak mulia, berjiwa pemimpin, cinta alam dan mandiri melalui wirausaha. Berdasarkan pada lima (5) nilai utama, yaitu : agama, profesionalisme, inovasi, kecintaan pada negara dan cinta alam.
2. Selalu meningkatkan akhlakul karimah dan suri tauladan di semua pihak.
 - a. Senyum, sapa, salam
 - b. Rapi, bersih dan cinta lingkungan
 - c. Disiplin dan jujur
 - d. Tidak dzolim pada sesama
3. Mengembalikan dan mengoptimalkan alam sekitarnya sebagai media belajar.
4. Senantiasa memberikan pelayanan optimal kepada siswa dan orang tua.
5. Efektif dalam hal manajemen sekolah dan manajemen kelas serta efisien dalam hal biaya.

.4.1.3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Apapun secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan Sekolah Alam adalah mengantarkan siswa untuk:

1. Siswa memiliki akhlak mulia
2. Siswa memiliki logika berfikir yang berkembang baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
3. Siswa memiliki kemampuan dan kepribadian memimpin yang kokoh
4. Siswa memiliki kemampuan berbisnis sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing
5. Siswa terbiasa dengan penggunaan *digital literacy* sebagai media pembelajaran
6. Siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dibakukan secara nasional, terdiri atas:

1. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mengatasi kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

3. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan dan sosial ekonomi di lingkungan sekitar.
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
6. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru.
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan social di lingkungan sekitar.
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local yang tidak bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di sekitar.
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun.

15. Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.

Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut dapat dirinci sebagai profil siswa Sekolah Alam sebagai berikut :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
3. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
4. Mampu melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
5. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, social, environmental dan pravocasional
6. Mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an minimal dalam Juz Amma

4.1.4. Metode Khas Sekolah Alam



a. Belajar Bersama Alam

Alam pada kata sekolah alam mempunyai dua makna yaitu alam sebagai pengalaman dan alam sebagai semesta alam, makhluk, segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT. Pada proses pembelajaran sekolah alam selalu mengedepankan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman menggali semesta, makhluk dan segala sesuatu yang ada disekitarnya maupun berbagai kejadian yang ada disekitarnya. Sekolah alam menyebutnya dengan belajar bersama alam atau disingkat BBA.

BBA terbagi atas 4 cara, yaitu:

1. *In-situ Development*

Pengembangan Potensi Daerah

2. *Local Resources*

Penggalian sumberdaya alam (SDA), yaitu menggali potensi SDA yang ada di sekolah dan sekitar sekolah

3. *Exploring and Experimenting*

Eksplorasi dan percobaan ilmiah

4. *Indonesian Culture Heritage*

Penggalian budaya dan kearifan lokal Indonesia

b. Pendidikan Taksonomi Bloom

Pada metode Belajar Bersama Alam pengalaman anak menyerap berbagai informasi dan pengalaman belajar disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan kognitif sesuai dengan perkembangan umurnya pada setiap level kelas berdasarkan pendekatan taksonomi bloom, yaitu :

Tabel 2. Taksonomi Bloom

No.	Taksonomi Bloom	Taksonomi Bloom (revisi)
1.	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Mengingat (<i>Remember</i>)
2.	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Memahami (<i>Understand</i>)
3.	Penerapan (<i>Apply</i>)	Menerapkan (<i>Apply</i>)
4.	Analisa (<i>Analysis</i>)	Menganalisa (<i>Analyze</i>)
5.	Sintesa (<i>Synthesis</i>)	Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)
6.	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Mencipta (<i>Create</i>)

Pada metode BBA siswa senantiasa dirangsang dan diajak untuk selalu memiliki rasa keingintahuan tentang sesuatu, sehingga siswa terbiasa bersemangat menggali berbagai pengetahuan dengan terus bereksperimen.

Inquiry → Knowledge → Experiencing → Becoming

Ada delapan perspektif yang dikembangkan sekolah alam dalam belajar-mengajar, yaitu:

1. Ilmu merupakan tambang emas tanpa batas
2. Semangat bereksperimen tiada henti
3. Semangat berbisnis tiada henti
4. Aktivitas dari satu bumi untuk satu dunia (*think globally, act locally*)
5. Dari satu aksi untuk satu peradaban
6. Semua anak adalah bintang
7. Belajar dengan keseluruhan potensi manusia, jiwa, raga dan rasa
8. Gembira bekerja keras

4.1.5 Program Pembelajaran Khas Sekolah Alam

A. Bank SAMSA (Bank Sampah Sekolah Alam)

Sebagai bentuk tanggung jawab sekolah alam dalam membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan maka dibuatlah program Bank SAMSA (Bank Sampah Sekolah Alam). Program ini adalah salah satu kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan dan dialami siswa setiap harinya maupun pekanan. Bentuk kegiatannya antara lain:

1. Pembiasaan memilah sampah sehari-hari (organik dan anorganik) bekas makan camilan maupun makan siang di sekolah,
2. Penyediaan dan pengenalan kategori tong sampah organik, anorganik dan basah di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas,

3. Pembiasaan membawa barang bekas bermanfaat dari rumah setiap hari senin yang akan dimanfaatkan sebagai media belajar, bahan membuat display dll.

Adapun standar siklus pengelolaan sampah sekolah alam, yaitu:

1. Sampah dibawa dari rumah ke sekolah,
2. Sampah dikumpulkan dan dipilah,
3. Sebagian dimanfaatkan sebagai media belajar atau karya seni,
4. Sisanya ditimbang kemudian dijual. Hasil penjualan menjadi tabungan kelas sesuai jumlah barang bekas yang dikumpulkan.

B. *Green Lab*

Keanekaragaman hayati yang sangat besar dan kompleks sebagai nikmat pemberian Allah SWT merupakan bentangan media belajar Sekolah Alam yang harus dijaga, diselamatkan, dipelajari, dikelola dan dimanfaatkan. Selamatkan, pelajari dan pergunakan adalah proses berpikir dan pengalaman siswa yang terus disematkan dan ditanamkan disetiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sekolah alam. *Green Lab* adalah seperangkat sarana/fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ramah lingkungan. Sebagai bentuk rekayasa lingkungan abiotik dan lingkungan biotik dari potensi sekolah atau daerah yang ada dan digunakan sebagai sarana belajar mengajar. Rekayasa yang dimaksud pada *Green Lab* adalah jika potensi daerah yang ada adalah pertanian

maka rancang bangun, membuat bedeng, trek, menyemai dan mananam.

Tujuan *Green Lab* adalah tempat praktik langsung dan tempat untuk mengenali dan menggali potensi lokal terutama sumberdaya alam (SDA). Berikut adalah bentuk kegiatan dan standar pencapaian kompetensi Green Lab di Sekolah Alam.

C. Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas dan digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga merupakan upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses belajar.

1. Membuat dan mengelola sudut baca kelas

Membuat sudut baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya siswa dan fasilitator, komik, Koran, majalah anak, kliping dan sumber belajar

lainnya. Tahap dalam membuat sudut baca kelas yaitu:

- a. Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka,
 - b. Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik. Merancang model penataan koleksi bahan pustaka,
 - c. Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat dan aman,
 - d. Menentukan, memilah dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca kelas, sesuai dengan minat, jenjang/ kemampuan membaca siswa,
 - e. Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah siswa di kelas tersebut,
 - f. Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas (oleh siswa dan kontribusi orangtua),
 - g. Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang telah disediakan,
 - h. Koleksi sudut baca kelas kelas sebaiknya selalu diperbaharui untuk memperthankan minat baca siswa minimal 1 bulan sekali,
 - i. Tanggung jawab pengelolaan sudut baca kelas melibatkan guru kelas dan siswa.
- D. Pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas yaitu:

- a. Meningkatkan frekuensi membaca siswa,
- b. Adanya pemanfaatan sudut baca dalam proses pembelajaran,
- c. Sudut baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran,
- d. Koleksi bahan pustaka di sudut baca diperbaharui secara berkala
- e. Ada kegiatan fasilitator membacakan buku dengan nyaring atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi sudut baca,
- f. Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca sudut baca,
- g. Meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan fasilitator.

E. *Fieldtrip/Outing*

Fieldtrip/outing merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah alam yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Bukan hanya sekedar jalan-jalan biasa ataupun besenang-senang ke suatu tempat, tetapi diharapkan siswa mampu menggali lebih dalam dan bermakna tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Maka pada pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang detail dan matang dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. Lamanya waktu yang dibutuhkan,
2. Keamanan siswa,

3. Umur, rentang perhatian, kebutuhan khusus dan tingkat ketertarikan siswa,
4. Pengawasan orang dewasa,
5. Perijinan orangtua,
6. Survei tempat,
7. Kebutuhan *snack* dan makan siang,
8. Persiapan siswa (fisik, pikiran dan emosional).

F. *Performance*

Kegiatan yang bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah alam dengan mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara melalui syair lagu maupun bermain peran. Selain itu khusus kegiatan bermain peran diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan, antara lain:

1. Menyelesaikan masalah,
2. Keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis,
3. Menganalisa,
4. Keberanian,
5. Kreativitas,
6. Empati,
7. Komunikasi,
8. Interaksi sosial,
9. Memahami emosi dan perasaan.

G. *Literacy Day (Project and Fair)*

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan” (Q.S. Al-Alaq:1) menjadi pedoman dasar mengapa sekolah alam senantiasa mengembangkan selalu program gemar membaca

dan menulis dalam proses pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu perpustakaan memiliki tempat yang istimewa baik. Bengkel baca adalah sebuah strategi membaca yang melibatkan pembaca untuk membaca dan bergembira dengan buku. Kegiatan ini menjadi ritme keseharian kegiatan belajar mengajar di sekolah alam. Disebut bengkel baca karena siswa mengalami membaca dan membengkel kemampuan mereka dalam membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan strategi membaca mereka dan dapat menjadi pembaca yang makin baik dan mandiri. Mereka memilih buku kesukaan, memikirkan bacaan secara kritis, merespon bacaan, membicarakan bacaan dengan partner terdekat dan berbagi (*sharing*) respon membaca dengan teman sekelas.

Bengkel tulis adalah sebuah strategi menulis yang melibatkan siswa untuk menulis dan bergembira dengan buku. Disebut bengkel karena anak siswa membengkel kemampuan menulis, dalam bengkel menulis anak-anak bebas untuk bereksperimen (tanpa khawatir melakukan kesalahan) sekaligus menguatkan kekompakan kelas. Mengalami menulis berarti siswa menulis, melakukan konferensi, secara mandiri melakukan revisi (merdeka untuk mengikuti saran temannya tau tidak), mengedit mandiri dengan pendampingan serta menerbitkan.

H. *Science Project and Fair*

Sains merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari oleh setiap manusia. Logika berpikir manusia akan semakin berkembang dalam proses pembelajaran sains. Semakin berkembangnya kemampuan dalam berpikir logis, semakin terampil pula manusia dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan berpikir secara saintifik sangat penting dilatih sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan rasa keingintahuan anak-anak sedang berkembang secara pesat. Anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan mereka.

Sekolah alam sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama dalam membentuk manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis dengan menggunakan media alam semesta menjadikan kegiatan science project sebagai kegiatan pembelajaran rutin yang dilakukan setiap semesternya. Tujuan pembelajaran sains proyek yaitu:

1. Melatih kemampuan berpikir secara ilmiah.
2. Mengembangkan daya pikir kritis terhadap lingkungan dan peristiwa-peristiwa sekitar.
3. Melatih kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan informasi, ide-ide, permasalahan dan solusi proyek penelitian dengan mandiri secara lisan, tertulis dan visual.

I. Hari Budaya (Culture Day)

Culture Day adalah hari peringatan kebudayaan Indonesia dengan mengambil tema budaya yang berbeda pada tiap tahunnya.

4.1.6. Kurikulum Sekolah Alam

A. Akhlakul Karimah (Cara tunduk manusia kepada Sang Pencipta)

Meliputi : Keimanan, ibadah, Al-Qur'an, sikap hidup, dan interaksi dengan alam.

B. Logika Ilmiah (Cara tunduk semesta Kepada Sang Pencipta)

Meliputi : Bahasa, sains, daya pikir, daya kreasi, dan seni.

C. *Enterpreneurship* (Cara mencari rezeki yang halal)

Meliputi : berbagi, bertani, berternak, retail, magang, dan proyek bisnis.

D. *Leadership* (Cara manusia menjadi pemimpin di muka bumi)

Meliputi : *Outbond*, ekspedisi, dan bela diri

4.1.7. Konsep Pendidikan

- Guru yang berkualitas
- Buku yang bermutu
- *Out bond* dan ekspedisi
- Alam Semesta

4.1.8. Data Guru dan Siswa

Tabel 3. Daftar Nama Guru Sekolah Alam Sriwijaya Palembang

No.	Nama	Keterangan
1.	A. Kusmiran, S.H.	Kepala Yayasan
2.	Leoni Prima Widyanti, A.Md.	Direktur
3.	Hardiansyah Al- Fikri, S.E.	Kepsek SD/ Guru Kelas
4.	Komala Syari, S.Si.	Kepsek TK/Guru Kelas
5.	Sri Arma Yanti, S.T.	Guru
6.	Ayu Mega Parama, S.Tr.P	Guru

Tabel 3. Daftar Nama Siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya

1.	Syahsiah Tabina Wijaya	L	12 Juli 2003	SM 5
2.	Fatimah Mutiara Kautsar	P	4 Agustus 2004	SM 5
3.	M. Rimba Husam	L	22 Oktober 2003	SM 5
4.	Naufal Abiyu Muflih	L	22 Juni 2004	SM 5
5.	Elma Nora	P	26 Januari 2004	SM 5
6.	Delpi Yustandia	P	10 Januari 2004	SM 5

4.2. Persiapan Penelitian

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu. Langkah pertama ialah

memiliki izin dari pembimbing kemudian melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melengkapi syarat yang ditentukan oleh Fakultas Psikologi untuk membuat surat izin penelitian. Pembuatan surat izin penelitian telah dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi dengan nomor: B-474/Un.09/IX/PP.09/06/2021 yang ditujukan kepada Kepala SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Langkah kedua peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa guide wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada subjek DY, EN, dan NA. Izin yang dilakukan peneliti agar dapat melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka informan dan informan tau memberikan kesediaan dalam bentuk data.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

4.3.1. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, tahapan studi pendahuluan dan tahapan penelitian. Studi penelitian telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari, peneliti langsung menemukan subjek dan melaksanakan observasi pada siswa SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Tahap penelitian terdiri dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2021.

Subjek penelitian ini adalah tiga orang siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi dan kondisi subjek, wawancara dan observasi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan subjek. Tahapan-tahapan kegiatan peneliti sebagai berikut:

1. Meminta persetujuan kepada subjek dengan mengisi *informed consent*, sebagai bentuk kesediaan subjek untuk melakukan observasi dan wawancara.
2. Membangun *building rapport* kepada subjek.
3. Mempersiapkan instrumen wawancara sebelum melakukan wawancara.
4. Mengatur jadwal kepada subjek untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
5. Melakukan wawancara dengan informan tahu yang disesuaikan dengan jadwal informan tahu. Wawancara dilakukan untuk melakukan *crosscheck* dari pernyataan subjek.

4.3.2. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian gaya belajar pada siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, akan dijabarkan secara tersusun untuk mempermudah memahami

gaya belajar pada siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

4.4. Hasil Temuan Penelitian

4.4.1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek pada pengambilan data melalui wawancara, ditemukan beberapa gerak tubuh subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut :

1. Subjek DY

Pada observasi pertama tanggal 6 April 2021, peneliti melakukan observasi di taman Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Subjek berada di taman Taman Sekolah Alam Sriwijaya Palembang pada pukul 9. 30. Subjek menggunakan gamis berwarna biru dengan motif bunga–bunga, dan jilbab berwarna biru tua. Subjek juga memakai bros dan manset berwarna biru. Subjek berada di taman bersama teman–teman serta guru subjek, peneliti langsung menyapa subjek, subjek menyambut dengan baik peneliti. Nada suara subjek terdengar jelas dan ramah kepada peneliti, subjek beberapa kali menggerakkan tangan saat berbicara, beberapa kali mengalihkan pandangan, dan beberapa kali merubah posisi duduk. Suasana ditempat kurang kondusif karena ada suara siswa yang terdengar berisik.

Observasi kedua pada tanggal 21 April 2021, peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Kaffah Al – Mundzirin tempat subjek

mengenyam pendidikan tahfiz. Peneliti datang ke pondok tempat subjek berada pada pukul 9.24. Pada saat peneliti datang subjek sedang menghapal di teras masjid di pondok tempat subjek berada, subjek menggunakan gamis berwarna biru dengan motif bunga-bunga dan jilbab berwarna abu-abu. Subjek juga menggunakan manset berwarna biru dan kaos kaki. Pada saat wawancara kedua ini subjek sesekali masih menggerakkan tangan, subjek sudah fokus pada pertanyaan dan hanya sesekali mengalihkan pandangan. Suara subjek terdengar dengan jelas dan ramah, suasana di tempat kondusif.

2. Subjek EN

Pada observasi pertama pada tanggal 6 April 2021, Subjek berada di gazebo Sekolah Alam Sriwijaya Palembang pada pukul 12.30. Pada saat peneliti datang subjek sedang mengerjakan tugas bersama dengan siswa dengan siswa lain. Subjek subjek menggunakan pakaian gamis berwarna biru tua dan jilbab berwarna abu-abu. Subjek menyambut dan menerima peneliti dengan ramah. Nada suara subjek terdengar dengan jelas. Subjek menggerakkan–gerakkan tangan, menggerakkan pensil yang dipegang, mengalihkan pandangan, menggerak–gerakan kaki, dan beberapa kali mengganti posisi duduk. Suasana di tempat kurang kondusif

karena ada suara berisik dari siswa yang berada tidak jauh dari subjek.

Observasi kedua pada tanggal 21 April 2021, peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Kaffah Al – Mundzirin tempat subjek mengenyam pendidikan tahfiz. Peneliti datang ke pondok tempat subjek berada pada pukul 9.24. Pada saat peneliti datang subjek sedang menghafal di teras masjid di pondok tempat subjek berada bersama teman subjek, subjek menggunakan gamis berwarna abu -abu dengan motif dan jilbab berwarna coklat. Pada saat wawancara kedua ini subjek sesekali masih menggerakkan tangan di atas mejah, subjek sudah fokus pada pertanyaan dan hanya sesekali mengalihkan pandangan. Suara subjek terdengar dengan jelas dan ramah, suasana di tempat kondusif.

3. Subjek NA

Observasi pertama pada tanggal 6 April 2021, subjek berada di halaman Sekolah Alam Sriwijaya Palembang pada pukul 8.15 bersama dengan teman-teman subjek. Subjek menggunakan kaos lengan panjang berwarna kuning dan celana jeans. Subjek menyambut peneliti dengan baik dan ramah. Nada suara subjek agak terbata-bata, subjek cenderung menggerak-gerakkan tangan dan kaki saat berbicara. Suasana tempat kurang kondusif karena ada siswa yang berisik.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021, peneliti melakukan observasi di halaman Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Pada saat peneliti datang subjek sedang ada dibawah pohon bersama dengan teman-teman subjek, subjek menggunakan pakaian kemeja warna biru tua bermotif dan celana jeans. Subjek menyambut peneliti dengan ramah. Nada suara subjek lebih jelas dari sebelumnya. Subjek menggerak-gerakkan tangannya saat berbicara, pandangan sudah lebih fokus tetapi beberapa kali menoleh ke arah lain. Suasana kondusif.

4.4.2. Gambaran Umum Subjek

1. Subjek DY

Subjek DY merupakan seorang remaja perempuan berusia 17 tahun, kelahiran pagaram 10 januari 2004. DY mempunyai ciri – ciri tinggi badan 158 cm dan berat badan 50 kg, subjek berkulit kuning langsung. Kegiatan sehari-hari subjek sekarang sekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan juga belajar di pondok tahfiz.

2. Subjek EN

Subjek EN merupakan seorang remaja perempuan berusia 17 tahun, kelahiran pagaram 26 januari 2004. EN mempunyai ciri-ciri tinggi badan 160 cm dan berat badan 47 kg, subjek berkulit sawo matang.

Kegiatan sehari-hari subjek sekarang sekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan juga belajar di pondok tahfiz.

3. Subjek NA

Subjek NA merupakan remaja laki-laki berusia 17 tahun, kelahiran Palembang 22 Juni 2004. NA mempunyai ciri-ciri tinggi badan 177 cm dan berat badan 81 kg, berkulit sawo matang. Kegiatan sehari-hari subjek sekarang sekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

4.4.3. Hasil Wawancara

Tema-tema pengalaman subjek dan gaya belajar pada siswa SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, pembahasan pada bab ini merupakan hasil analisis dan observasi pada setiap subjek. Berdasarkan hasil penelitian ketiga subjek merupakan siswa kelas 11 SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, ditemukan tema – tema yang peneliti rangkum menjadi 11 tema umum sebagai berikut :

Tema 1: Latar Belakang Subjek

a. Subjek DY

Subjek bernama "DY" berusia 17 tahun, subjek lahir di Pagaralam, 10 Januari 2004. Subjek berasal dari desa Bandar Kota Pagaralam dan sekarang subjek tinggal di Kenten Permai Palembang. Sekarang subjek sedang belajar di salah satu pondok pesantren tahfiz di Palembang

dan subjek juga berada di kelas 11 atau kelas 2 SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang.

"DY"[S1/W1:10]

"17"[S1/W1:14]

"kenten permai satu"[S1/W1:20]

"mondok"[S1/W1:22]

"Pagaralam" [S1/W1:24]

"Bandar"[S1/W1:29]

"Pagaralam, 10 Januari 2004"[S1/W1:35]

"2 SMA"[S1/W1:37].

"Kan awal e mondok, mondok di pondok tahfiz di kenten terus ditawari ustad di pondok, galak dide sekolah, sekolah e ngapal al qur'an ade basic adventure belajar tentang alam. Dengan syarat harus setoran dai dipondok baru sekolah" [S1/W1:44-48]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari informan tahu AM yaitu guru di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang menyatakan bahwa Subjek sekarang sedang duduk di kelas 11 atau kelas 2 SMA. Subjek mulai bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang pada tahun 2019 dan subjek mengetahui Sekolah Alam Sriwijaya Palembang karena disarankan oleh ustad yang ada di pondok pesantren tempat subjek tinggal dan menghafal Al-Qur'an. Berikut petikan wawancaranya :

"Kalo si DY ini sekarang kan kelas 2 SMA, berarti dari awal masuk SMA itu tahun 2019 ya"[IT1/W1:13-14]

"Jadi dia itu tau sekolah sini itu dari ustadnya yang ada dipondoknya itu karena kan ustadnya juga tau sekolah sini, kita kenal juga jadi dari ustadnya yang ada disana itu di arahin kesini" [IT1/W1:17-20].

b. Subjek EN

Subjek bernama EN, berusia 17 tahun, lahir di pagaralam pada tanggal 26 januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaralam, saat ini subjek tinggal di kenten permai, Palembang. Saat ini subjek sekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan sekarang subjek kelas 11 atau kelas 2 SMA. Subjek bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang berdasarkan saran dari kakak subjek. Berikut petikan wawancara dengan subjek :

"EN" [S2/W1:6]

"17" [S2/W1:8]

"2004" [S2/W1:10]

" 26 Januari" [S2/W1:12]

"Di kenten permai" [S2/W1:16]

"Pagaralam" [S2/W1:18]

"Di Bandar" [S2/W1:20]

"Dari 2019 awal, sekarang kelas 2 SMA"
[S2/W1:22]

"Ayuk, ayuk kandung yang nyarani sekolah disini" [S2/W1:24].

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara pada informan tahu KS yakni guru yang mengajar yang mengajari subjek di Sekolah Alam Sriwijaya

Palembang yang menyatakan bahwa subjek merupakan siswa kelas 2 SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Subjek merupakan anak rantau dari pagaram dan untuk sekarang ini subjek tinggal di salah satu pondok tahfiz di daerah kenten kota Palembang. Awal mula subjek masuk ke Sekolah Alam Sriwijaya Palembang pada tahun 2019 karena disarankan oleh kakak subjek. Kutipan wawancara sebagai berikut :

"Kalo EN itu dari dia masuk itu dari tahun berapa ya, sekarang dia udah kelas 2 SMA berarti dari tahun 2019 ya" [IT2/W1:6 – 7]

"Kalo dia pernah ngomong dari ayuknya ya yang tinggal di kenten jadi ayuknya tu nyaranin buat dia sekolah disini, nah dia mau, jadi sekolah lah dia disini" [IT2/W1: 9 – 11]

"Iya anak rantau, dia disini tinggal di rumah tahfidz. Kalo orang tuanya itu ada di daerah" [IT2/W1: 20 – 21].

c. Subjek NA

Subjek bernama NA berusia 17 tahun, lahir di Palembang 22 Juni 2004, beralamat di Sukabangun 1, Jalan Peternakan, Palembang. Subjek bersekolah di SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan subjek sekarang duduk di kelas 11 atau kelas 2 SMA. Subjek sebelum bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang sempat bersekolah di sekolah alam Palembang tetapi pada tahun 2019 subjek pindah ke Sekolah Alam

Sriwijaya Palembang. Kutipan wawancara sebagai berikut :

"NA" [S3/W1:2]

"16 mau ke 17"[S3/W1:4]

"2004"[S3/W1:6]

"Tanggal 22 bulan 6 2004"[S3/W1:8]

**"Dulu disekolah alam palembang yang di jalan kh bastari sma nyo pindah kesini"
[S3/W1:13-14]**

"Di sukabangun, peternakan, dekat kuburan cino"[S3/W1:20]

**"Dari tahun 2020 kemaren, eh 2019"
[S3/W1: 23]**

"kelas 11"[S3/W1:24]

**"Di sukabangun 1 di arah panti jompo"
[S3/W2: 10]**

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan informan tau AY yakni kepala SMP dan SMA dan sekaligus guru yang mengajar subjek di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Subjek merupakan siswa Sekolah Alam Sriwijaya Palembang yang saat ini kelas 2 SMA atau yang sering disebut di Sekolah Alam kelas SM 5. Subjek mulai bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya pada tahun 2019, subjek masuk ke Sekolah Alam Sriwijaya karena orangtua subjek yang mengarahkan subjek untuk bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya karena orangtua subjek merasa lebih aman untuk subjek bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya dibandingkan dengan sekolah umum. Kutipan wawancara sebagai berikut :

"Kelas 2 SMA"[IT3/W1:74]

"dia ini aslinya tinggal di jalan peternakan suka bangun"[IT3/W1:125]

"Lumayan sih, udah 2 tahun, berarti dari tahun 2019"[IT3/W1:128]

"Iyaa.. ee kalo kata ayahnya sih kalo ke sekolah umum si NA ini sering di bully"[IT3/W1:129-130].

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek berusia 17 tahun dan sedang duduk di kelas 2 SMA. Subjek DY lahir di Pagaram, 10 Januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaram dan sekarang subjek tinggal di kenten permai Palembang. Subjek EN lahir di pagaram pada tanggal 26 Januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaram, saat ini subjek tinggal di kenten permai, Palembang. Sedangkan subjek NA lahir di Palembang 22 Juni 2004, beralamat di Sukabangun 1, jalan peternakan, Palembang.

Tema 2 : Sistem dan Metode Belajar Subjek

1. Subjek DY

Untuk metode dan sistem pelajaran subjek DY lebih dominan dengan metode praktek langsung karena subjek DY merasa dengan praktek langsung DY lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini selaras dengan sistem belajar yang ada di Sekolah Alam Sriwijaya yang lebih cenderung ke *outdoor* atau aktivitas di luar ruangan seperti *basic adventure* ke gunung. Sekolah Alam Sriwijaya Palembang juga

menugaskan siswa untuk menghafal surat – surat dalam Al – Qur’an dan praktek di lapangan (seperti bio teknologi dan magang). DY mengungkapkan untuk sistem belajar yang mencakup kurikulum seperti wirausaha dilakukan sesuai bakat dan minat masing-masing siswa. Berikut kutipan wawancaranya :

"Nah amen disekolah ini amen kite dek pacak diajari sampai pacak lok itu nah, ape lagi kami kan sandi pondok lebih lemak kesini belajar sunah sunah rasul, ngapal pule, shalat pule, basic adventure pule ke gunung kan, itu tu ngajari kami lok mane rasul dulu sandi safa ke marwah"

[S1/W1:128 – 133]

"hapalan surat surat juz 30,29, juz 1"

[S1/W1:135 – 136]

"pas kami kemaghi tu diajung, contoh bio teknologi ye nanam nanam, terus yang di giant"

[S1/W1:161 – 162]

"Magang e tu 4 kali magang ape 3 kali, ye terakhir tu sesuai minat, bakat aku misal e nanam aku kele dibatak ke nanam"

[S1/W1: 169 – 171]

"Metode praktek langsung, karno praktek tu kalo dijelaske bae tu ngantuk, jenuh kalo praktek tu langsung ngerti cak itu nah"

[S1/W2: 171 – 173].

2. Subjek EN

Sistem belajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang yakni dengan langsung praktek dan

interaksi dengan alam. EN mengungkapkan bahwa sistem belajar yang mencakup kurikulum seperti magang dilakukan sebanyak 3 kali dari yang wajib sampai dengan magang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Berikut kutipan wawancaranya :

"kalo disini dio langsung interaksi ke alam langsung praktek, jadi lebih masuk sih kalo menurut aku" [S2/W1:81 – 82]

"Ado 3 kali magang, 3 magang wajib terus tu retail, bio technology samo ICT, nah terakhir kalo lah sudah galo itu tadi lanjut ke magang sesuai bakat" [S2/W1:91 – 93].

3. Subjek NA

Sistem belajar subjek adalah adalah dengan mendapatkan materi dari guru dan juga praktek di lapangan seperti ekspedisi ke gunung dan juga outbond atau outing. Subjek merasa bahwa dengan cara seperti itu subjek lebih mengetahui dengan alam, cara merawat alam dan lebih memahami tentang alam. Kutipan wawancaranya sebagai berikut :

"Cak di sekolah pada umumnyo di dalam kelas tapi bedanyo kalo disini kan biso diluar jugo, banyak praktek diluar jugo kan outbond ado jugo" [S3/W2: 136 – 138]

"Karno ado ekspedisinyo cak ke gunung dempo kemaren kan itu seru kito jadi tahu tentang alam, memahami alam dan kito jugo jadi ngerti alam tu cakmano caro

ngerawatnyo cakmano” [S3/W2:153 – 156].

Dari ungkapan ketiga subjek, dapat disimpulkan subjek memiliki sistem dan metode belajar yang sama. Menurut subjek DY, EN, dan NA sistem/ metode belajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang lebih banyak praktek/ *outdoor*. Untuk tingkatan SMA juga siswa diwajibkan untuk 3 kali magang. Selain itu siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang memiliki rutinitas wajib seperti *basic adventure* ke gunung.

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari AM (IT1) mengungkapkan bahwa sistem dan metode belajar subjek dengan fun learning yakni metode belajar sambil bermain. Sedangkan AY (IT3) menyatakan bahwa cara agar subjek memahami pelajaran yakni dengan diulang-ulang karena siswa berbeda dalam memahami dan menangkap pelajaran. Berikut kutipan wawancaranya :

"Mereka kan namanya sekolah alam, jadi mereka terapannya itu fun learning. Jadi mereka sambil belajar sambil main, jadi rasa belajarnya itu nggak terasa” [IT1/W1:31 – 34].

"Tapi dia ini lemahnya belajar teori, harus berkali-kali” [IT3/W1:83-84]

"kan anak-anak tu berbeda-beda pemahamannya kan jadi harus diulang-ulang juga kan” [IT3/W1:202-204].

Tema 3 : Cara Memahami Pelajaran

1. Subjek DY

Subjek mengungkapkan bahwa cara subjek memahami pelajaran dengan mendengar penjelasan langsung dari guru, serta mencari bagian dari pelajaran yang diminati, dan juga melalui media internet untuk mengulangi pelajaran yang belum subjek pahami. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Sandi penjelasan gurunya didengahi, ketike dipraktekke diki nian care – carenye, terus banyak – banyak belajar lagi ape lagi kan mak ini ade komunikasi lewat google di youtube,diulang – ulang agi"***[S1/W2: 20 – 23]**

*"DY senangi dulu, misal DY tu senange dimane, pas SASS ape basic adventure, ape kah pas flying fox e"***[S1/W2:36 -37].**

2. Subjek EN

Subjek EN mengungkapkan bahwa cara EN untuk memahami pelajaran dengan mendapatkan materi dari guru serta mempraktekkan langsung di lapangan materi yang telah diberikan oleh guru. Berikut kutipan wawancaranya :

*"EN denger penjelasan guru terus yang dak tau ditanyoi kan di gurunyo, langsung di praktekke kalo EN ni sebenernyo"***[S2/W2:21 – 23]**

3. Subjek NA

Dari ungkapan subjek NA didapatkan bahwa cara subjek memahami pelajaran selain melalui penjelasan dari guru subjek juga mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru yakni dengan cara mencari lewat internet dan setelahnya dicatat kembali. Berikut kutipan wawancaranya :

"biasonyo aku pake laptop biasonyo nyari lewat google pelajaran yang kurang dimengerti pas disekolah" [S3/W2: 27]

"dipelajari dulu sampai biso cak nyari lewat google tadi kan abis itu baru disalin" [S3/W2: 36 – 37].

Dari ketiga subjek di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam memahami pelajaran, subjek DY dan EN memiliki persamaan yaitu melalui cara dipraktekkan langsung. Sedangkan menurut subjek DY dan NA, jika materi yang diberikan oleh guru belum dapat dipahami, subjek DY dan NA mencari bahan pelajaran melalui *google*. Subjek DY juga mengungkapkan bahwa untuk memahami pelajaran yang diberikan, DY mencoba untuk menyukai pelajarannya terlebih dahulu. Sedangkan subjek NA memilih untuk menyalin materi yang telah NA pelajari dari *google*.

Peneliti juga mendapatkan informasi informan tahu AM (IT1) yang menyatakan bahwa cara belajar subjek selama bersekolah di Sekolah Alam Sriwijaya cukup baik, subjek baik dalam menghafal sedangkan KS (IT2) mengungkapkan

bahwa cara belajar subjek adalah dengan menanyakan langsung materi yang subjek kurang pahami dan subjek cenderung tidak malu untuk bertanya apabila ada pelajaran yang belum dipahami. Berikut kutipan wawancaranya :

"kalo sampe sini sih, cara belajar si DY ini bagus anaknya. Dia mudah untuk mengapal, karena kayaknya dia juga dari pondok kali ya jadi cara dia menghapal itu bagus. Itulah tadi dia salah masuk jurusan malah mau masuk ke IPA harusnya IPS karena dia hapalannya kuat"

[IT1/W1/114-118]

*"Jadi kalo belajar sama aku itu kan kalo nggak paham harus nanya, nah dia itu nggak malu-malu lagi, ya langsung nanya aja dia. Enak ngajarinnya enak, cepet paham"***[IT2/W1/32-34].**

Tema 4 : Interaksi Antar Teman

1. Subjek DY

DY mengungkapkan bahwa untuk menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, DY harus memahami sifat dan tingkah laku dari teman yang ada disekitarnya. Menurut DY setiap orang memiliki karakter yang berbeda jadi harus memahami bagaimana lingkungan kita dalam bersosialisasi. Berikut kutipan wawancaranya :

"Amen kancenye pacak pacak kite tulah ngerti kanye, karne setiap manusie pasti beda beda sifat kan, pasti ade ye

*merajukan, marahan, jadi pintar pintar kite
tulah lok mane ngadapi e makmane, kite kan
diajari pule ngadapinye makmane”*

[S1/W1: 151 – 155]

*”karno hidup sendiri tu dak biso, apo lagi
kito kan adventure cak kemaren tu jalan
nian dari kampung 1 sampai ke kampung 4
ketiko kawan ado apo – apo entah itu
kecapekan kito kan yang harus ngurus kalo
bukan kito kan siapa lagi”*

[S1/W2:115 – 119]

2. Subjek EN

Subjek EN mengungkapkan bahwa interaksi EN dengan lingkungannya bisa dikatakan baik. EN mengungkapkan bahwa teman–teman maupun guru yang ada disekolah bisa memahami EN dengan baik. EN juga mengatakan bahwa EN tidak terlalu memilih dalam berteman dan mau mengerti serta berbaur dengan teman di lingkungannya. Berikut kutipan wawancaranya:

*”Kawan kawannyo tu ngertiin kito cak itu
nah, guru gurunyo jugo”*

[S2/W1:157 – 158]

*”Baik baik, ado lah yang jail tapi biso
dimaklumi lah kan disini kito samo samo
belajar jadi biso nerimo kan”*

[S2/W1:146- 147]

*”kalo EN ni nerimo bae dak terlalu milih nian.
Milih tu milih tapi dak terlalu milih nian”*

[S2/W2:160 – 162]

"He'e Berbaur" [S2/W2:164].

3. Subjek NA

Subjek mengungkapkan bahwa interaksi subjek dengan teman yang ada dilingkungan subjek cukup baik. Berdasarkan ungkapan dari subjek lingkungan subjek saat ini mendukung subjek untuk lebih berkembang. Berikut kutipan wawancaranya:

"baik – baik galo" [S3/W1:48]

"Kalo lingkungan disekolah lemak kak, kawan disini baik banyak yang suport jugo, jadi lemaklah disini. Kalo diluar kan lingkungannya dak lemak apo lagi lingkungan sekolah umum tu galak ado yang ngebully mak itu" [S3/W2:200 – 203].

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki interaksi yang baik dengan teman-temannya. Menurut penuturan dari subjek DY dan EN, dalam lingkungan pertemanan harus dapat saling memahami dan mengerti satu sama lain. Menurut subjek NA, teman-teman di sekitarnya sekarang memiliki sikap yang baik dan saling support.

Hal ini diperkuat oleh wawancara informan tau AM (IT1) yang mengungkapkan bahwa subjek berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolah, subjek mampu mengayomi teman-teman subjek dan subjek juga bersikap sopan dengan guru yang ada disekolah. KS (IT2) mengungkapkan bahwa subjek berinteraksi dengan baik dengan teman subjek yang ad di sekolah, subjek juga

mampu mengayomi teman subjek baik yang sebaya maupun yang lebih muda. AY (IT3) menyatakan bahwa subjek bersosialisasi dengan baik dan membaur dengan teman-teman subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"delvi ini orangnya kalo sama guru sopan, terus dia ini anaknya mengayomi. Mengayomi adik-adiknya, jadi dia ini tau kalo dia itu udah besar jadi dia punya tanggung jawab buat ngurusin adik-adiknya yang masih kecil-kecil gitu. Jadi dia tau, dia punya tanggung jawab dia sendiri"

[IT1/W1:48-52]

"Kalo dia sama temen-temennya itu, karena usia dia kan paling tinggi ya kelasnya. Jadi paling dewasa dibandingkan sama yang lain, jadi memang adik-adik nya itu nganggep dia ayuk gitu. Ayuk mereka lah intinya, ngayom emang anaknya sama adek-adek. Dengan sebayanya juga gitu, apa namanya nggak ee kalo sama sebayanya juga lebih dekat"

[IT2/W1:36-42]

"Dia itu rata semua kalo berteman, dia itu sosialis ya bisa dikatakan, jadi kalo sama temen ya bersosialisasi sampe dia suka main sama adek – adek kan sampai lupa kalo dia ada tugas"

[IT3/W1:223-225].

Tema 5 : Penyelesaian Masalah

1. Subjek DY

Dari ungkapan DY dapat disimpulkan bahwa ketika DY sedang memiliki masalah dengan

temannya DY memilih untuk sabar karena DY berpedoman pada hadits Rasulullah SAW. Selain itu juga pada saat mengerjakan tugas kelompok, DY memilih untuk membagi tugas dengan temannya sama rata. Berikut kutipan wawancaranya :

"Misal nek ini keras kepala lok ini berarti kite harus lembut ngadapinye, amen misal die marah – marah berarti kite ye ngademinye " jangan marah – marah kan ini ade hadits e " " [S1/W1:155 – 158]

"misalno disuruh kau cari tentang ini, kau tentang ini, dibagi cak itu nah, gek kito kumpulni cak itu nah, jangan cak wong nah kalo mikir dan begawe dewek gek pening baru abis itu dikumpulke disatuke"
[S1/W2: 69 – 73].

2. Subjek EN

Dari ungkapan EN dapat disimpulkan bahwa saat EN kurang mengetahui informasi yang ada disekolah maupun lingkungannya maka EN akan bertanya dan mengkonfirmasi lagi mengenai informasi yang kurang jelas tersebut. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kan aku kurang paham apo dio maksudnyo tu kadang kan apodio tugasnyo tu aku dak ngerti pulok kan langsung ku tanyoke, terus jugo info misal kito nak pegi kemano cak itu, nah itu jugo nak ditanyo lagi nak biayonyo darimano, cakmano berangkatnyo diperjalanan gek"***[S2/W2: 101 – 106].**

3. Subjek NA

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memikirkan secara matang kemudian dalam tugas kelompok subjek memilih untuk menyelesaikan secara bersama – sama. Berikut kutipan wawancaranya :

"kalo ado cak diskusi kelompok tu aku pokoknyo support kalo ado yang biso ku bantu yo langsung ku bantu kalo ado diskusi jugo aku ikut serta jugo dalam diskusi itu biar misal ado permasalahan dalam kelompok biso dipecahke samo – samo"

[S3/W2: 93 – 97]

"kalo aku sih kak sebelum ngambil keputusan aku cari – cari dulu bakal nimbulke masalah apo idak cak itu"

[S3/W2:197 – 198].

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, ketiga subjek memiliki cara yang berbeda. Contohnya untuk subjek DY sedang memiliki masalah dengan temannya, DY memilih untuk sabar karena DY berpedoman pada hadits Rasulullah SAW. Selain itu juga pada saat mengerjakan tugas kelompok, DY memilih untuk membagi tugas dengan teman-temannya sama rata. Begitu pula dengan subjek NA yang memikirkan secara matang suatu masalah kemudian dalam tugas kelompok subjek memilih untuk menyelesaikan secara bersama–sama. Sedangkan dalam menyikapi masalah komunikasi, subjek EN tidak menerima informasi

langsung secara mentah-mentah. Contohnya, Saat subjek EN kurang mengetahui informasi yang ada disekolah maupun lingkungannya maka EN akan bertanya lagi mengenai informasi yang kurang jelas tersebut.

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari wawancara informan tahu AM (IT1) mengungkapkan bahwa subjek memiliki kepedulian yang tinggi kepada temannya yang ada di sekolah ketika ada temannya yang sedang bertengkar. Subjek berusaha untuk melerai dan memberi arahan tentang hal yang benar. Berikut kutipan wawancaranya :

"mereka yang bantu nge handle nya jadi kalo guru-guru lagi sibuk jadi mereka yang bantuin adik-adiknya. Nanti kalo ada yang bertengkar langsung dia bilangin, jangan gitu nggak boleh. Dibilangin mana yang salah, yang harusnya bener gimana"

[IT1/W1:89-94].

Tema 6 : Pemahaman Mengenai Keadaan Sekitar

1. Subjek DY

Dari ungkapan subjek DY dapat disimpulkan bahwa DY biasanya memperhatikan lingkungan berdasarkan materi yang diberikan. Contohnya pada saat materi SAS berlangsung, DY langsung mencoba untuk menavigasikan arah yang ada di lingkungan sekitarnya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Care ngamatinye tu..., contoh e lok SAS, care ngamatinye ketike pas pelajaran SAS, lok mane e, ketike lok pelajaran navigasi mak itu nah" [S1/W2 : 27 – 29].

2. Subjek EN

Dari ungkapan EN dapat disimpulkan bahwa EN menyukai kondisi lingkungan di sekitarnya, EN merasa bahwa orang-orang di sekitarnya memahami diri EN. Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalo lingkungan EN disini sih lemak kak, mereka memahami kite tu cakmano kan jadi lemak lah kak" [S2/W1:164 – 165].

3. Subjek NA

Dari ungkapan subjek didapatkan bahwa cara subjek untuk memahami keadaan yang ada di sekitarnya adalah melalui interaksi sosial dengan teman yang ada disekitar lingkungan subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

" Biar biso mengenal satu sama lain biar lebih biso ngertike satu samo lain jugo, jadi perlu yang namonyo kawan dalam bersosialisasi dalam lingkungan kan" [S3/W2:123 – 125].

Menurut subjek EN dan subjek NA, lingkungan yang ada di sekitarnya saat ini memahami masing-masing subjek. Subjek NA juga mengungkapkan bahwa dalam memahami lingkungan sekitar, NA memerlukan sosialisasi dengan temannya terlebih dahulu. Sedangkan subjek DY mengungkapkan untuk memahami

keadaan sekitar, DY perlu mengamati sekitarnya terlebih dahulu. Seperti pada saat SAS, DY memilih untuk dapat menggunakan navigasi yang ada di sekitarnya.

Peneliti juga mendapatkan tambahan informasi dari informan tahu AM (IT1) yang menyatakan bahwa subjek dapat memahami dan menjaga adik kelasnya dengan baik pada saat *camping* di alam terbuka. KS (IT2) mengungkapkan bahwa subjek juga diberi pelajaran pemahaman mengenai keadaan sekitar dengan [raktek langsung ke lapangan. Berikut kutipan wawancaranya :

"kemarin kami sempet camping gitu terus karena kami campingnya di Pagaram dan kebetulan dia orang sana.. jadi dia ini bener bener kayak ngarahin adik-adiknya kek ngejagain bener, kayak kakak yang ngejagain adiknya" [IT1/W1:61-75]

"Pendidikan alam terbuka, kalo kemarin sih mereka belajar misalnya kalo ada apa-apa dan kalian itu lagi di alam terbuka gimana cara nanggapinnya? Gimana sih kalian kalo kita ke suatu tempat tapi nggak kenal dan nggak tau daerahnya, apa yang akan kalian lakukan" [IT2/W1/135-144]

Tema 7 : Daya Ingat Tentang Materi

1. Subjek DY

Subjek DY mengungkapkan cara subjek untuk mengingat materi yaitu dengan cara

mengulang – ulang lagi materi yang telah didapatkan. Berikut kutipan wawancaranya :

"Cak diulang-ulangi samo diinget-inget penjelasan prakteknyo itu nah"

[S1/W2:134 – 135].

2. Subjek EN

Dari pernyataan EN didapatkan bahwa EN mengingat materi dengan cara mempraktekkan langsung materi yang telah diberi oleh guru. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalo EN sih buka catetan lagi samo diingat – ingat lagi terus dipraktekke jugo, diamalken cak itu nah kak"

[S2/W2:174 - 175].

3. Subjek NA

Subjek NA mengungkapkan bahwa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, NA lagi materi-materi yang telah dipelajari selumnya, kemudian NA mengulangi materi tersebut. Berikut kutipan wawancaranya :

"Itu ku cari – cari dulu apo yang belum ku selesaike biar gek mudah untuk ngingatnyo dan aku pelajari lagi jugo"

[S3/W2:129 – 130].

Dalam mengingat materi yang telah dipelajari, dapat disimpulkan bahwa subjek DY dan EN mengulangi kembali dan mempraktekkan materi yang sudah ada. Sedangkan subjek NA memilih untuk mencari kembali dan menyelesaikan materi yang telah diberikan guru, kemudian baru mempelajarinya kembali.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti saat di lapangan bahwa subjek mempraktekkan langsung dan mengulang kembali materi yang telah didapatkan.

Tema 8 : Pengalaman Belajar yang Berkesan

1. Subjek DY

Pengalaman yang paling berkesan menurut subjek DY adalah ketika praktek leadership yakni melakukan ekspedisi di gunung dempo kota pagaralam. Berikut kutipan wawancara.

"Paling berkesan, yo yang pas kami kegiatan dipagaralam." **[S1/W2:189].**

2. Subjek EN

Dari ungkapan EN didapatkan bahwa subjek memiliki pengalaman belajar yang berkesan pada saat outdoor class. Seperti fieldtrip/outing ke ampera, musem, serta masjid agung Palembang untuk lebih mengenal sejarah yang ada di kota Palembang. Berikut kutipan wawancaranya :

"aku tu sebenernyo yang paling disenengi yang jalan – jalan" **[S2/W2:191 – 192]**

"Kalo yang dari sekolah paling ke ampera itu kalo samo pak alif itu mengenal – mengenal sejarah tentang Palembang nilah, bejalan kan dari sekanak sampai ke museum terus tu ke masjid" **[S2/W2:207 – 211].**

3. Subjek NA

Menurut Subjek, pengalaman saat belajar yang berkesan adalah pada saat ekspedisi ke

Gunung Dempo dan Gunung Kabah. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yang pas ekspedisi kemaren, yang muncak ke dempo terus jugo ado yang ke gunung kabah" [S3/W2: 144 – 145].

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek DY, EN, dan NA memiliki pengalaman belajar yang berkesan pada saat *Outdoor class*. Subjek DY dan NA memilih ekspedisi di Pagaralam. Sedangkan subjek EN memilih pengalaman saat mengenal sejarah yang ada di Kota Palembang.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti pada saat di lapangan sangat besemangat ketika kegiatan outdoor atau diluar kelas dan berdasarkan pernyataan dari subjek yang menyatakan bahwa pengalaman yang berkesan bagi subjek adalah ketika outing dan ekspedisi ke gunung dempo pagaralam.

Tema 9 : Mata Pelajaran yang Disukai

1. Subjek DY

Subjek DY mengungkapkan bahwa mata pelajaran yang disukai oleh DY adalah mata pelajaran matematika dan agama islam. Berikut kutipan wawancaranya :

"Mtk sih" [S1/W2:303]

"Agama jugo seneng" [S1/W2:310]

2. Subjek EN

Subjek mengungkapkan bahwa mata pelajaran yang disukai subjek adalah mata

pelajaran membuat dan pelajaran agama islam.
Berikut kutipan wawancaranya :

"Biasonyo ngebatik" [S2/W2:166]

" ngebatik tadi samo agama"

[S2/W2:271].

3. Subjek NA

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa subjek menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan subjek lebih tertarik mengenai sosial yang ada di sekitarnya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Pelajaran ips samo kewarganegaraan kak, karno ado pelajaran cak ado tentang sosialnyo" [S3/W2: 174 – 175].

Dari ungkapan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek menyukai mata pelajaran yang berbeda. subjek DY menyukai pelajaran matematika dan agama. Subjek EN menyukai pelajaran seni, pada saat materi membuat dan agama. Sedangkan subjek NA menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan.

Hal ini di perkuat juga dengan AM (IT1) mata pelajaran yang paling disukai subjek adalah pelajaran agama islam dan juga pelajaran outdoor/outing. AY (IT3) mengungkapkan bahwa subjek menyukai pelajaran mengenai sosial dan juga wawasan kebangsaan. Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari informan tahu KS (IT2) yang menyatakan bahwa subjek

memiliki nilai yang baik di mata pelajaran geografi dan sejarah. Berikut kutipan wawancaranya :

"kalo yang paling diminatin si delvi ini ee pelajaran yang berbau-bau agama Islam kek gitu, hapalan-hapalan. Dia paling suka gitu, paling cepet ee sama SAS kayak yang outdoor gitu dia seneng" **[IT1/W1:125-128]**

"kalo itu kemarin aku liat-liat di raportnya, karena kita juga pake online kan kemaren aku liat sejarahnya bagus sama geografinya juga"**[IT2/W1:111-113]**

"Kalo mata pelajaran sih yang berhubungan sama sosial gitu, yang kayak IPS, kewarganegaraan terus juga suka sama yang praktek di lapangan kayak SAS" **[IT3/W1:81-83].**

Tema 10 : Pengaruh Emosi Dalam Proses Belajar-Mengajar

1. Subjek DY

Subjek DY mengungkapkan bahwa emosi atau mood sangat mempengaruhi DY dalam proses belajar karena ketika mood atau emosi DY sedang tidak baik maka subjek tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Berikut kutipan wawancaranya :

"cak nopal galak ganggui cak itu nah itu lah ini lah, betany yang dak penting cak itu nah kan emosi kalo diganggui cak itu nah" **[S1/W2:289 – 291]**

"Kendalanya ketika dak mood terus guru jelaske jadi dak ngerti tulah" [S1/W2:263 – 264]

"kalo kito lagi emosi tu dikit – dikit nak marah itu dikit nak marah jadinya kawan jadi cak itunyo misal dio dak sengaja jadi kawannya yang keno" [S1/W2: 284 – 286]

2. Subjek EN

Subjek EN mengungkapkan bahwa emosi sangat mempengaruhi subjek EN dalam proses belajar disekolah. Subjek cenderung akan diam dan tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan saat emosi atau mood subjek sedang tidak baik. Berikut kutipan wawancaranya :

"yo cuman jangan dak hadir b, pokoknyo duduk dengeri kalo masuk alhamdulillah kalo idak ku tanyoke lagi amen aku galak amen idak yo sudah ku diemi bae" [S2/W2:73 – 75].

"kan kalo kito emosi tu kan apo – apo yang disampaika wong tu dak akan masuk ke kito apo lagi dak ngerti tambah nak marah – marah bae" [S2/W2:242 – 244]

"banyaklah diemnyo dengerke bae, kalo biasonyo kan kalo lagi seneng aktif nian pokoknyo aktif nian mulut ni becero. Tapi kalo lagi dak seneng kan diem bae dengeri, apo yang nak dicatet yo dicatet bae pokoknyo meloki alur bae, banyaklah diemnyo" [S2/W2: 249 – 253].

3. Subjek NA

NA merasa bahwa emosi mempengaruhi proses belajarnya. Menurut NA, saat NA sedang lelah ia mudah emosi. Emosi tersebut membuatnya tidak dapat menerima dan fokus dengan materi yang diberikan tidak akan efektif. Berikut kutipan wawancaranya :

"Mempengaruhi sih kak, apo lagi kalo kecapekan jadi mudah emosi kan jadi belajarnya dak nangkep, jadi dak efektif kalo emosi tu dak ado yang masuk jadi pelajarannya tu ke otak" [S3/W2:166 – 169].

Menurut uraian dari ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek mengatakan bahwa emosi mempengaruhi proses belajarnya. Menurut DY, ketika mood atau emosi DY sedang tidak baik maka subjek DY tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Subjek EN mengungkapkan bahwa EN cenderung akan diam dan tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan saat emosi atau mood subjek sedang tidak baik. Sedangkan subjek NA mengungkapkan saat NA sedang lelah ia mudah emosi. Emosi tersebut membuatnya tidak dapat menerima dan fokus dengan materi yang diberikan tidak akan efektif.

Tema 11 : Cita-cita/ Profesi yang Diminati

1. Subjek DY

Subjek DY mengungkapkan bahwa subjek bercita – cita untuk menjadi guru agama dan tahfidz. Berikut kutipan wawancaranya :

"Guru" [S1/W2: 343]

"Guru tahfidz samo agama" [S1/W2:405]

2. Subjek EN

Subjek bercita – cita untuk menjadi seorang guru, yakni guru mengaji dan bahasa arab. Berikut kutipan wawancaranya :

"Guru" [S2/W2:296]

"Guru ngaji samo bahasa arab"

[S2/W2:298]

"EN tu pengen ngajari karno kan ilmu yang lah kitp dapat tu harus kito bagike kan samo wong lain dan katonyo jugo kan ngajar itu hukumnyo fardu kifayah" [S2/W2:300 – 303].

3. Subjek NA

Berdasarkan ungkapan dari subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki minat di arah fotografi. Subjek juga bercita-cita menjadi seorang fotografer. Hal ini dikarenakan hobi subjek yang senang untuk mengambil gambar berdasarkan angle yang bagus juga mengedit foto maupun video. Berikut kutipan wawancaranya :

"Aku di fotografi" [S3/W1:101]

"fotografer tadi kak" [S3/W1:137]

"Fotografer" [S3/W2: 182]

"Foto fotoin, kalo ado kegiatan biso foto nyari angle yang bagus, ngedit foto maupun video" [S3/W2:184 – 185].

Subjek DY dan subjek EN memiliki cita-cita sebagai guru. DY berminat untuk menjadi guru Tahfidz dan guru agama, sedangkan EN berminat untuk menjadi guru mengaji dan guru bahasa Arab. Subjek NA bercita-cita untuk menjadi fotografer, karena NA memiliki minat lebih di bagian fotografi.

Hal ini diperkuat oleh informasi dari informan tahu AM (IT1) mengungkapkan bahwa subjek bercita-cita untuk menjadi guru agama islam. KS (IT2) menyatakan bahwa subjek bercita-cita untuk menjadi tenaga pengajar. AY (IT3) menyatakan bahwa subjek bercita-cita untuk menjadi fotografer. Berikut kutipan wawancaranya :

"Guru buat hapalan Al-Qur'an gitu, atau nggak guru bahasa arab, guru agama Islam, yang kek gitu kek gitu" **[IT1/W1:165-166]**

"emang si EN ini cita-citanya mau ngajar" **[IT1/W1:161-162]**

"Iya dia mau jadi fotografer" **[IT3/W1:164].**

4.5. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang gambaran gaya belajar pada siswa SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar pada siswa SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Dalam pembahasan ini menyajikan tema-tema dari

subab sebelumnya yang berjumlah sebelas tema penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa SMA yang duduk di kelas 2, siswa tersebut berinisial DY, EN, dan NA.

Pada tema satu menjelaskan tentang latar belakang subjek. Subjek pertama bernama "DY" berusia 17 tahun, lahir di Pagaram, 10 Januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaram dan sekarang subjek tinggal di pondok yang berada di kenten permai Palembang. Sekarang subjek berada di kelas 11 atau kelas 2 SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Subjek kedua bernama EN, berusia 17 tahun, lahir di pagaram pada tanggal 26 Januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaram, saat ini subjek tinggal di kenten permai, Palembang. Saat ini subjek sekolah di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang dan sekarang subjek kelas 11 atau kelas 2 SMA. Subjek masuk ke Sekolah Alam Sriwijaya Palembang berdasarkan saran dari kakak subjek. Dan subjek ketiga bernama NA berusia 17 tahun, lahir di Palembang 22 Juni 2004, beralamat di Sukabangun 1, jalan peternakan, Palembang. Subjek sekarang duduk dikelas 11 SMA Sekolah Alam Sriwijaya Palembang. Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek berusia 17 tahun dan sedang duduk di kelas 2 SMA. Subjek DY lahir di Pagaram, 10 Januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaram dan sekarang subjek tinggal di kenten permai

palembang. Subjek EN lahir di pagaralam pada tanggal 26 januari 2004. Subjek berasal dari desa bandar kota pagaralam, saat ini subjek tinggal di kenten permai, palembang. Hal ini diperkuat dengan lembar riwayat hidup subjek dan wawancara dari IT masing-masing subjek.

Pada tema kedua menjelaskan tentang sistem dan metode belajar yang digunakan subjek. Hasil wawancara dari ketiga subjek menunjukkan bahwa dapat disimpulkan subjek memiliki sistem dan metode belajar yang sama. Menurut subjek DY, EN, dan NA sistem/ metode belajar di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang lebih banyak praktek/ *outdoor*. Untuk tingkatan SMA juga siswa diwajibkan untuk 3 kali magang. Selain itu siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang memiliki rutinitas wajib seperti *basic adventure* ke gunung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintami dan Mukminan (2018) bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar kognitif sehingga *outdoor study* lebih efektif untuk siswa bertipe *extrovert* dan *outdoor study* tidak efektif untuk siswa bertipe *introvert*, juga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan *locus of control* terhadap sikap peduli lingkungan sehingga *outdoor study* lebih efektif untuk siswa bertipe *extrovert* dan *outdoor study* tidak efektif untuk siswa bertipe *introvert*. Menurut Sudjana (2019), ada beberapa macam metode dalam

pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas belajar, kerja kelompok, demonstrasi & eksperimen, sosiodrama, *problem solving*, sistem regu, latihan, karyawisata, *resource person*, survei masyarakat, dan simulasi.

Pada tema ketiga menjelaskan mengenai cara memahami pelajaran. Subjek DY mengungkapkan subjek memahami pelajaran dengan cara mendengar penjelasan langsung dari guru, serta mencari bagian dari pelajaran yang diminati, dan juga melalui media internet untuk mengulangi pelajaran yang belum subjek pahami. Subjek EN mengungkapkan bahwa cara EN untuk memahami pelajaran dengan mendapatkan materi dari guru serta mempraktekkan langsung di lapangan materi yang telah diberikan oleh guru. Dari ungkapan subjek NA didapatkan bahwa cara subjek memahami pelajaran selain melalui penjelasan dari guru subjek juga mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru yakni dengan cara mencari lewat internet dan setelahnya dicatat kembali. Dalam memahami pelajaran, subjek DY dan EN memiliki persamaan yaitu melalui cara dipraktekkan langsung. Sedangkan menurut subjek DY dan NA, jika materi yang diberikan oleh guru belum dapat dipahami, subjek DY dan NA mencari bahan pelajaran melalui google. Subjek DY juga mengungkapkan bahwa untuk memahami pelajaran yang diberikan, DY mencoba untuk

menyukai pelajarannya terlebih dahulu. Sedangkan subjek NA memilih untuk menyalin materi yang telah NA pelajari dari google. Sudjana (2016) membagi pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, misalnya menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi.

Tema keempat menjelaskan mengenai interaksi antar teman yang ada di sekitarnya. Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki interaksi yang baik dengan teman-temannya. Menurut penuturan dari subjek DY dan EN, dalam lingkungan pertemanan harus dapat saling memahami dan mengerti satu sama lain. Menurut subjek NA, teman-teman di sekitarnya sekarang memiliki sikap yang baik dan saling *support*. Perkembangan seorang anak tergantung pada pengaruh lingkungan dan budaya selain dari pertumbuhan fisik (Dalyono, 2015). Hasil penelitian oleh Awal dan Kolega (2018) menunjukkan bahwa ada korelasi antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar termasuk kategori sedang. Pada saat remaja, seorang anak berusaha untuk mencari pengalaman baru di luar rumah dan tetangganya. Hal ini dikarenakan seorang anak

merasa bahwa kebutuhan untuk diakui oleh teman sebayanya lebih kuat pengaruhnya dibandingkan pengakuan dari orang tua ataupun tetangganya (Hamalik, 2017).

Tema kelima menjelaskan tentang cara setiap subjek menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, ketiga subjek memiliki cara yang berbeda. Contohnya untuk subjek DY sedang memiliki masalah dengan temannya, DY memilih untuk sabar karena DY berpedoman pada hadits Rasulullah SAW. Selain itu juga pada saat mengerjakan tugas kelompok, DY memilih untuk membagi tugas dengan temannya sama rata. Begitu pula dengan subjek NA yang memikirkan secara matang suatu masalah kemudian dalam tugas kelompok subjek memilih untuk menyelesaikan secara bersama – sama. Sedangkan dalam menyikapi masalah komunikasi, subjek EN tidak menerima informasi langsung secara mentah-mentah. Contohnya, Saat subjek EN kurang mengetahui informasi yang ada disekolah maupun lingkungannya maka EN akan bertanya lagi mengenai informasi yang kurang jelas tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil informasi dari IT 1 yang mengungkapkan bahwa masing-masing subjek memiliki kepedulian yang tinggi kepada temannya yang ada di sekolah ketika ada temannya yang sedang bertengkar. Subjek berusaha untuk melerai dan memberi arahan tentang hal yang benar. Dalam proses pembelajaran, metode *problem solving*

merupakan pembelajaran yang berorientasi "*learned center*" dan berpusat pada pemecahan masalah oleh siswa melalui kerja kelompok (Majid, 2017). Metode *problem solving* menggunakan langkah-langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mencari data, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan ke dalam situasi yang baru.

Tema keenam menjelaskan tentang pemahaman mengenai keadaan sekitar. Menurut subjek EN dan subjek NA, lingkungan yang ada di sekitarnya saat ini memahami masing-masing subjek. Subjek NA juga mengungkapkan bahwa dalam memahami lingkungan sekitar, NA memerlukan sosialisasi dengan temannya terlebih dahulu. Sedangkan subjek DY mengungkapkan untuk memahami keadaan sekitar, DY perlu mengamati sekitarnya terlebih dahulu. Seperti pada saat SAS, DY memilih untuk dapat menggunakan navigasi yang ada di sekitarnya. Menurut Muhibbin Syah (2016), ada 3 faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan sekitar, dan faktor pendekatan belajar yaitu meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa. Dalyono (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam

dan luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul, dan juga keadaan alam sekitar dengan iklimnya.

Tema ketujuh menjelaskan mengenai daya ingat tentang materi. Subjek DY mengungkapkan cara subjek untuk mengingat materi yaitu dengan cara mengulang – ulang lagi materi yang telah didapatkan. Dari pernyataan EN didapatkan bahwa EN mengingat materi dengan cara mempraktekkan materi yang telah diberi oleh guru. Subjek NA mengungkapkan bahwa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, NA lagi materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian NA mengulangi materi tersebut. Dalam mengingat materi yang telah dipelajari, dapat disimpulkan bahwa subjek DY dan EN mengulangi kembali dan mempraktekkan materi yang sudah ada. Sedangkan subjek NA memilih untuk mencari kembali dan menyelesaikan materi yang telah diberikan guru, kemudian baru mempelajarinya kembali. Daya ingat pada siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umainingsih dan kolega (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran memori dapat meningkatkan daya ingat siswa tetapi juga meningkatkan penguasaan

siswa terhadap materi pembelajaran, walaupun peningkatan yang diperoleh tidak sebaik yang diharapkan tetapi masih pada kategori signifikan.

Tema kedelapan membahas tentang pemahaman belajar yang berkesan. Pengalaman yang paling berkesan menurut subjek DY adalah ketika praktek leadership yakni melakukan ekspedisi di gunung dempo kota pagaralam. Subjek EN mengungkapkan bahwa subjek memiliki pengalaman belajar yang berkesan pada saat outdoor class. Seperti *fieldtrip/outing* ke ampera, musem, serta masjid agung Palembang untuk lebih mengenal sejarah yang ada di kota Palembang. Menurut subjek NA, pengalaman saat belajar yang berkesan adalah pada saat ekspedisi ke Gunung Dempo dan Gunung Kabah. Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek DY, EN, dan NA memiliki pengalaman belajar yang berkesan pada saat *Outdoor class*. Subjek DY dan NA memilih ekspedisi di Pagaralam. Sedangkan subjek EN memilih pengalaman saat mengenal sejarah yang ada di Kota Palembang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan tahu yang menyatakan bahwa diadakannya *fieldtrip* pada siswa SMA Sekolah Alam Sriwijaya diharapkan dapat mengasah *lifeskill* dan *leadership*.

Tema kesembilan membahas tentang mata pelajaran yang disukai dan diminati oleh subjek. Dari hasil penelitian ketiga subjek melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek

menyukai mata pelajaran yang berbeda. subjek DY menyukai pelajaran matematika dan agama. Subjek EN menyukai pelajaran seni, pada saat materi membuat dan agama. Sedangkan subjek NA menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian dari Nurhasanah dan Soebandi (2016) didapatkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Tema kesepuluh membahas tentang pengaruh emosi dalam proses belajar. Menurut uraian dari ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek mengatakan bahwa emosi mempengaruhi proses belajarnya. Menurut DY, ketika mood atau emosi DY sedang tidak baik maka subjek DY tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Subjek EN mengungkapkan bahwa EN cenderung akan diam dan tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan saat emosi atau mood subjek sedang tidak baik. Sedangkan subjek NA mengungkapkan saat NA sedang lelah ia mudah marah. Emosi marah tersebut membuatnya tidak dapat menerima dan fokus dengan materi yang diberikan tidak akan efektif. Emosional berhubungan dengan perubahan fisiologis dan

berbagai pemikiran. Jadi, emosi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosional dapat menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tetapi juga dapat menyebabkan perilaku negatif bagi manusia (Zulkarnain, 2018). Dalam Al Qur'an, deskripsi yang cermat tentang berbagai perasaan emosional yang dirasakan oleh manusia, seperti ketakutan, kemarahan, cinta, kegembiraan, kebencian, kecemburuan, dan kesedihan diungkapkan. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 34 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ
الْغَنِيَّ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Tema kesebelas membahas tentang cita-cita/ profesi yang diminati oleh siswa. Subjek DY dan subjek EN memiliki cita-cita sebagai guru. DY berminat untuk menjadi guru Tahfidz dan guru agama, sedangkan EN berminat untuk menjadi guru mengaji dan guru bahasa Arab. Subjek NA bercita-cita untuk menjadi fotografer, karena NA memiliki minat lebih di bagian fotografi. Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti

temukan di lapangan dan wawancara dengan IT dari masing-masing subjek yang mengungkapkan bahwa subjek DY dan EN bercita-cita untuk menjadi guru yang diperkuat dengan DY dan EN yang seringkali membantu guru mengajar adik kelasnya. Sedangkan subjek NA bercita-cita menjadi fotografer dan didukung oleh kegiatan sehari-hari subjek yang seringkali memotret dan mengedit foto.

Dari kesebelas tema yang telah diuraikan di atas, tema yang menjawab pertanyaan penelitian pertama adalah tema kedua yaitu mengenai sistem dan metode belajar yang digunakan oleh para siswa. Sedangkan tema yang menjawab pertanyaan penelitian kedua adalah tema keempat, kedelapan, kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas yang membahas mengenai interaksi antar teman, pengalaman belajar, mata pelajaran yang disukai, pengaruh emosi dalam proses belajar mengajar, dan cita-cita/ profesi yang diminati. Dari ketiga gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing subjek, subjek DY lebih unggul dalam menggunakan gaya belajar akomodator. Subjek memaksimalkan kemampuan belajar yang dimilikinya berdasarkan pengalaman nyata yang telah subjek lakukan sendiri. Subjek juga mengkombinasikan perasaan yang ada di dalam dirinya dengan tindakan yang subjek lakukan. Dalam usaha untuk memecahkan masalah, subjek lebih mempertimbangkan faktor manusia (humanis), namun tetap berusaha untuk

memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang gaya belajar pada siswa SMA di Sekolah Alam Sriwijaya Palembang, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini adalah peneliti cukup kesulitan untuk berkomunikasi dengan subjek karena faktor aktivitas yang dibatasi pada masa pandemi Covid-19 dan lokasi subjek penelitian. Dimana pertemuan di sekolah dibatasi selama 2 kali dalam sepekan, dan adanya aktivitas magang subjek diluar sekolah. Serta lokasi sekolah maupun tempat tinggal subjek yang jauh dari lokasi peneliti. Sehingga membuat peneliti tidak leluasa menentukan intensitas waktu dalam melakukan wawancara.